

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK
USIA 5-6 TAHUN MELALUI PERMAINAN ESTAFET BOLA
DI TK SOSIAL WAGOLA**

Siti Muna¹, La Jeti², Rachman Saleh³
^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia
muna50660@gmail.com¹, lajeti469@gmail.com², rahmansaleh428@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to determine how ball relay games can improve gross motor skills in children aged 5-6 years at TK Sosial Wagola. Gross motor ability is an important developmental aspect that requires early stimulation; however, based on preliminary observation, children at TK Sosial Wagola still showed difficulties in body coordination, body control, and speed and agility. This study used a Classroom Action Research (CAR) approach based on the Kemmis and McTaggart model, conducted through pre-cycle, Cycle I, and Cycle II stages involving 10 children aged 5-6 years. Data were collected through observation, interviews, documentation, and field notes, then analyzed quantitatively using a percentage formula. The results showed that children's gross motor skills improved progressively, from 30.00% in the pre-cycle to 62.50% by the end of Cycle I, and reaching 95.00% in Cycle II, with all children achieving the Very Well Developed category. The most significant improvement occurred in the speed and agility indicator. This study concludes that ball relay games are effective in improving gross motor skills of children aged 5-6 years at TK Sosial Wagola.

Keywords: *Gross Motor Skills, Ball Relay Game, Early Childhood*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui permainan estafet bola di TK Sosial Wagola. Kemampuan motorik kasar merupakan salah satu aspek perkembangan penting yang perlu mendapatkan stimulasi sejak dini, namun berdasarkan pengamatan awal, anak-anak di TK Sosial Wagola masih menunjukkan kesulitan dalam koordinasi tubuh, kontrol tubuh, serta kecepatan dan kelincahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart, yang dilaksanakan melalui tahap prasiklus, Siklus I, dan Siklus II pada 10 anak usia 5-6 tahun. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan, kemudian dianalisis secara kuantitatif menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak meningkat secara bertahap, dari 30,00% pada prasiklus menjadi 62,50% pada akhir Siklus I, dan mencapai 95,00% pada Siklus II, dengan seluruh anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik. Peningkatan paling signifikan terjadi pada indikator kecepatan dan kelincahan. Penelitian ini

menyimpulkan bahwa permainan estafet bola efektif meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Sosial Wagola.

Kata Kunci: Motorik Kasar, Permainan Estafet Bola, Anak Usia Dini

A. Pendahuluan

Secara ideal, keberhasilan menyeluruh dan maksimal seperti yang terjadi di TK Sosial Wagola sesungguhnya tidak mudah dicapai, mengingat perkembangan motorik kasar anak usia dini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks dan saling berkaitan. Kemampuan mengontrol gerakan fisik sangat erat kaitannya dengan kematangan otak, sistem saraf, dan otot anak, sehingga peningkatannya semestinya berlangsung bertahap sesuai kesiapan biologis masing-masing individu (Zorlular, et al., 2024). Selain itu, efektivitas program intervensi motorik pada anak usia dini secara umum ditemukan bervariasi dan tidak selalu memberikan hasil yang seragam pada seluruh anak, karena dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik, ketersediaan sarana bermain, dan konsistensi pelaksanaan kegiatan (Zhang, et al., 2024). Ketersediaan ruang dan waktu bermain aktif pun turut berperan penting dan idealnya tersedia secara memadai serta merata agar seluruh anak memperoleh stimulasi yang cukup (Barenie, et al., 2024). Dengan demikian, secara teoretis idealnya peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui satu bentuk permainan berlangsung secara bertahap dan tidak serta-merta mencapai hasil yang maksimal secara

menyeluruh dalam waktu yang relatif singkat.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji topik yang beririsan dengan penelitian ini, khususnya terkait penggunaan permainan estafet bola maupun permainan estafet pada umumnya sebagai media stimulasi perkembangan anak usia dini. Penelitian-penelitian tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa permainan estafet bola efektif meningkatkan keterampilan motorik kasar, kekuatan, keseimbangan, serta koordinasi mata-tangan-kaki anak, dan juga berperan dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik serta kemampuan sosial anak seperti kerja sama dan kesabaran menunggu giliran (Lestari & Puspitasari, 2021; Amaliah, et al., 2022; Harahap, et al., 2023; Pratiwi, et al., 2024; Ma'rifah, et al., 2025). Sebagian penelitian juga menegaskan pentingnya modifikasi permainan estafet, baik dari segi rintangan, media, maupun tingkat kesulitan gerak, agar sesuai dengan usia dan kemampuan anak sehingga hasil stimulasi dapat berjalan optimal (Lestari & Puspitasari, 2024; Nisa, 2024).

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu tersebut umumnya berfokus pada anak usia 3-4 tahun atau pada aspek kecerdasan kinestetik dan sosial secara umum, dengan lokasi penelitian yang berbeda serta belum banyak yang

secara khusus mengangkat konteks anak usia 5-6 tahun di lembaga TK yang berada di wilayah Kecamatan Pasarwajo, Kabupaten Buton. Belum ditemukan pula kajian yang secara spesifik menelaah proses peningkatan tiga indikator motorik kasar, koordinasi tubuh, kontrol tubuh, serta kecepatan dan kelincahan, secara bersamaan melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas di TK Sosial Wagola. Kekosongan inilah yang menjadi celah bagi penelitian ini untuk memberikan kontribusi baru, tanpa mengulang temuan penelitian-penelitian sebelumnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK/*Classroom Action Research*) dengan model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang terdiri atas tahapan perencanaan (*plan*), pelaksanaan tindakan dan observasi (*action and observe*), serta refleksi (*reflect*) dalam setiap siklusnya (Kemmis, et al., 2014). Penelitian dilaksanakan di TK Sosial Wagola, Kelurahan Wagola, Kecamatan Pasarwajo, Kabupaten Buton, dengan subjek penelitian berjumlah 10 anak usia 5-6 tahun. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan pada tahap prasiklus, Siklus I, dan Siklus II, guna memperoleh gambaran nyata mengenai perkembangan kemampuan motorik kasar anak selama pelaksanaan tindakan.

Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif menggunakan rumus persentase untuk mengukur capaian setiap indikator, yaitu koordinasi tubuh, kontrol tubuh, serta kecepatan dan kelincahan (Arikunto, 2013). Hasil persentase tersebut selanjutnya diinterpretasikan ke dalam kategori perkembangan anak mulai dari Belum Berkembang (BB) hingga Berkembang Sangat Baik (BSB), dengan indikator keberhasilan penelitian ditetapkan minimal 81%-100% anak mencapai kategori tersebut. Apabila target belum tercapai pada satu siklus, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan perbaikan tindakan berdasarkan hasil refleksi, sehingga proses penelitian bersifat berkelanjutan hingga indikator keberhasilan tercapai secara optimal.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Proses Penerapan Permainan Estafet Bola dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Sosial Wagola

Proses penerapan permainan estafet bola di TK Sosial Wagola dilaksanakan melalui tahapan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri atas prasiklus, Siklus I, dan Siklus II. Pada tahap prasiklus, peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi nyata kemampuan motorik kasar anak sebelum diberikan tindakan. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak masih kesulitan mengoordinasikan gerakan tangan, kaki, dan mata secara bersamaan,

belum mampu menjaga keseimbangan tubuh dengan stabil, serta cenderung bergerak lambat dan ragu-ragu. Kegiatan motorik yang selama ini dilakukan pun masih terbatas pada senam pagi, berjalan, dan berlari bebas tanpa arahan yang terstruktur, sehingga belum memberikan stimulasi yang optimal bagi perkembangan anak. Kondisi inilah yang menjadi dasar bagi peneliti untuk merancang tindakan pada Siklus I.

Pada Siklus I, permainan estafet bola mulai diperkenalkan dan diterapkan dalam dua kali pertemuan. Peneliti bersama guru menyusun rencana pembelajaran harian, menyiapkan alat permainan berupa bola-bola kecil dan wadah penampung, serta menjelaskan aturan permainan kepada anak. Pada pertemuan pertama, anak mulai diperkenalkan dengan cara bermain, yaitu membawa dan mengoper bola dari satu anak ke anak lain hingga bola tersebut sampai ke wadah tujuan. Guru memberikan contoh gerakan secara langsung dan mendampingi anak yang masih memerlukan bantuan. Pada pertemuan kedua, kegiatan dilanjutkan dengan pengulangan permainan disertai penguatan arahan, sehingga anak mulai terbiasa dengan pola gerak yang dilatih. Selama pelaksanaan Siklus I, anak menunjukkan peningkatan keberanian untuk bergerak secara mandiri, mulai memahami aturan permainan, dan mampu bekerja sama dengan teman kelompoknya, meskipun kemampuan bergerak cepat dan berpindah arah

masih menjadi kendala yang perlu diperbaiki.

Berdasarkan hasil refleksi Siklus I, peneliti bersama guru kemudian merancang perbaikan tindakan untuk Siklus II dengan menambahkan variasi gerakan yang lebih menantang, seperti lintasan zig-zag dan rintangan sederhana, disertai pemberian contoh gerakan yang lebih jelas, latihan berulang, pendampingan individual, serta motivasi dan penghargaan kepada anak. Perbaikan ini dirancang khusus untuk mengatasi kendala pada aspek kecepatan dan kelincahan yang belum berkembang optimal pada siklus sebelumnya. Pada pelaksanaan Siklus II, anak-anak terlihat jauh lebih percaya diri, memahami tahapan permainan dengan baik, mampu melakukan variasi gerakan, dan tidak lagi banyak bergantung pada bantuan guru. Suasana pembelajaran pun berlangsung lebih aktif, menyenangkan, dan kondusif dibandingkan siklus-siklus sebelumnya. Dengan demikian, proses penerapan permainan estafet bola di TK Sosial Wagola berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan, di mana setiap siklus dirancang berdasarkan hasil refleksi siklus sebelumnya untuk memberikan stimulasi gerak yang semakin sesuai dengan kebutuhan anak.

2. Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Sosial Wagola Setelah Diterapkan Permainan Estafet Bola

Peningkatan kemampuan motorik kasar anak dapat dilihat secara jelas melalui perbandingan hasil pada setiap tahapan penelitian. Pada tahap prasiklus, kemampuan motorik kasar anak secara keseluruhan hanya mencapai persentase 30,00% dengan seluruh anak berada pada kategori Belum Berkembang. Rincian pada masing-masing indikator menunjukkan bahwa koordinasi tubuh berada pada 35,00%, sedangkan kontrol tubuh serta kecepatan dan kelincahan masing-masing berada pada 27,50%. Kondisi ini memperlihatkan bahwa sebelum diberikan tindakan, kemampuan gerak anak masih jauh dari kategori yang diharapkan.

Setelah diterapkan permainan estafet bola pada Siklus I, terjadi peningkatan yang cukup berarti. Pada pertemuan pertama, kemampuan motorik kasar anak meningkat menjadi 54,17%, kemudian meningkat lagi menjadi 62,50% pada pertemuan kedua. Peningkatan paling menonjol terlihat pada indikator kontrol tubuh, yang naik dari 52,50% menjadi 72,50%, sementara koordinasi tubuh meningkat dari 57,50% menjadi 62,50%. Namun, indikator kecepatan dan kelincahan pada Siklus I belum menunjukkan perkembangan, karena tetap berada pada angka 52,50% baik di pertemuan pertama maupun kedua. Hal ini menunjukkan bahwa anak sudah mulai mampu mengoordinasikan gerakan dan menjaga keseimbangan tubuh, tetapi masih memerlukan latihan tambahan untuk kemampuan bergerak cepat dan berpindah arah.

Perbaikan tindakan yang dilakukan pada Siklus II kemudian membawa hasil yang sangat signifikan. Kemampuan motorik kasar anak secara keseluruhan meningkat tajam menjadi 95,00%, dengan koordinasi tubuh mencapai 95,00%, kontrol tubuh 92,50%, serta kecepatan dan kelincahan mencapai 97,50%, menjadi indikator dengan capaian tertinggi setelah sebelumnya menjadi kendala utama pada Siklus I. Seluruh anak pada Siklus II telah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik, sehingga penelitian dihentikan karena indikator keberhasilan yang ditetapkan telah terpenuhi. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Sosial Wagola mengalami peningkatan yang konsisten dan bertahap pada setiap siklus, mulai dari kategori Belum Berkembang pada prasiklus, meningkat menuju Mulai Berkembang dan Berkembang Sesuai Harapan pada Siklus I, hingga akhirnya mencapai kategori Berkembang Sangat Baik secara menyeluruh pada Siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa permainan estafet bola terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Sosial Wagola, baik pada aspek koordinasi tubuh, kontrol tubuh, maupun kecepatan dan kelincahan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan permainan estafet bola melalui pendekatan Penelitian

Tindakan Kelas terbukti efektif meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Sosial Wagola. Proses penerapan berlangsung secara bertahap mulai dari prasiklus, Siklus I, hingga Siklus II, dengan perbaikan tindakan yang dirancang berdasarkan hasil refleksi pada setiap siklus. Peningkatan tersebut tercermin dari capaian kemampuan motorik kasar anak yang meningkat dari 30,00% pada prasiklus menjadi 95,00% pada Siklus II, dengan seluruh anak mencapai kategori Berkembang Sangat Baik pada aspek koordinasi tubuh, kontrol tubuh, serta kecepatan dan kelincahan.

Keberhasilan penelitian ini memberikan kontribusi nyata terhadap upaya pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam mendukung penyediaan pendidikan berkualitas bagi anak usia dini melalui stimulasi fisik yang terarah dan menyenangkan. Dengan memastikan setiap anak memperoleh kesempatan bergerak aktif sejak dini, permainan estafet bola turut membangun fondasi tumbuh kembang yang sehat dan optimal, sekaligus mendukung upaya pemerataan mutu layanan pendidikan anak usia dini di daerah sebagai bagian dari investasi jangka panjang bagi generasi yang lebih siap dan berkualitas.

REFERENSI

Ages on Child Cognitive, Language, and Motor Development.” Biomedical Journal 47(1):

100608.

<https://doi.org/10.1016/j.bj.2023.100608>

Amaliah, O., Hayati, T., & Nursihah, A. (2022). Hubungan Antara Aktivitas Dalam Bermain Estafet Bola Dengan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Di Kelompok B RA Al-Hasanah Kabupaten Bandung . 03(1).

Annisa, A., Musi, M. A., & Amal, A. (2022). Pengaruh Metode Ber cerita Menggunakan Media Pop-Up Book Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Mentari Kabupaten Takalar. *Al Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 1–12.

Ardiani, L., & Yetti, R. (2020). Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini. *Pendidikan Tambusa*, 4(1), 502.

[https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1729953&val=13365&title=Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini](https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1729953&val=13365&title=Penerapan%20Metode%20Bermain%20Peran%20Dalam%20Mengembangkan%20Bahasa%20Anak%20Usia%20Dini)

Bakar, M. Y. A., Firmansyah, E., & Abdeljelil, M. B. (2024). Legal framework analysis of Islamic religious education policy implementation. *International Journal of Law and Society*, 3(3), 217-237.

Barenie, Matthew J. et al. 2024. “Where the Children Play: Gender Gaps in Recess Physical Activity by Age and

- Playground Area.” *Preventive Medicine Reports* 41:102699.
<https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2024.102699>
- Depdiknas. (2007). *Pedoman Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Doludea, A., & Nuraeni, L. (2018). Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Dengan Metode Bercerita Melalui Wayang Kertas Di Tk Makedonia. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 1(1), 1.
<https://doi.org/10.22460/ceria.v1i1.p1-5>
- Fatmala, Yeyen, and Sri Hartati. 2020 . “Pengaruh Membatik Ecoprint Terhadap Perkembangan Kreativitas Seni Anak Di Taman Kanak-Kanak” 4: 1143-55.
- Firmansyah, E. (2023). Various Paradigms in Islamic Educational Thought: Fundamentalism, Modernism, and Liberalism. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)*, 5(2), 139-145.
- Firmansyah, E., Anwar, S., & Khozin, K. (2023). Anthropological Approach to Islamic Education: Establishing Noble Spirituality in Overcoming Social Conflict. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 7(1), 163-172.
- Firmansyah, E., Tobroni, T., & Romelah, R. (2023). Anthropology of Islamic Education as A Socio-Cultural-Religious Modernization Strategy in Alam Al-Kudus Islamic Boarding School. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03).
- Firmansyah, E., Tobroni, T., & Rusady, A. T. (2023). Internalisasi Ajaran Islam Dalam Aktivitas Budaya Etnik Kaili Prespektif Antropologi Pendidikan Islam. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 285-299.
- Harahap, S. N. H., et al. (2023). Developing kinesthetic intelligence in early children with ball relay games in RA Al-Barkah. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).
<https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol5.no2.a8434>
- Haristiaputri, D. M., & Cahyati, N. (2023). Kemampuan Berhitung Anak 4-5 Tahun Menggunakan Model Pembelajaran Make a Match dengan Media Loosepart. *BUHUTS AL ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 3(1), 125–137.
<https://doi.org/10.24952/alathfal.v3i1.8142>
- Hartati, S., Damayanti, E., Rusdi T, M., & Patiung, D. (2021). Peran Metode Bercerita terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(2), 74–86.

- <https://doi.org/10.21107/pgpau.dtrunojoyo.v8i2.10513>
- Henny, Djamudi, nadir la, Jeti, L., & Agustina, F. (2022). Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Modifikasi Estafet Di Kelompok B Tk Pembina Kelurahan Watolo, Kecamatan Mawasangka. *Lentera Anak*, 1 No. 2(2), 63–77. http://www.jurnal-umbuton.ac.id/index.php/JLA/article/view/924&ved=2ahUKEwirjPs3s3tAhXHb30KHx9yAEIQFjAAegQIAxAB&usg=AOvVaw2aZPwq9AL_kOGBWjdOw4I_
- Hidayat, S., & Kusuma, W. (2024). Metode pengembangan motorik kasar Anak Usia Dini., Bandung : Alfabeta.
- Hurlock, E. B. (2013). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Kemmis, S., Mc Taggart, R., & Nixon, R. (2014). *The Action Research Planner : Doing Critical Participatory Action Research*, Singapore: Springer .
- Lestari, S. D., & Puspitasari, I. (2021). Aktivitas Permainan Estafet Bola Modifikasi untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 752–760. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1024>
- Lestari, S. D., & Puspitasari, I. (2024). Aktivitas permainan estafet bola modifikasi untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia 3–4 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1024>
- Lestari, W. (2026). Impementasi permainan terstruktur dalam menstimulasi agilitas Anak. *Jurnal inovasi PAUD Indonesia*, 12 (1). 45-60.
- Lismawarti, Salwiah, & Jeti, L. (2020). Meningkatkan Disiplin Anak melalui Pemberian Reward pada Anak Usia Dini Di Dea Waonu Kecamatan Kadatua Kabupaten Buton Selatan. *Jurnal Lentera Anak*, 1(2), 1–9. [file:///C:/Users/user/Downloads/918-Article Text-2498-1-10-20201207.pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/918-Article%20Text-2498-1-10-20201207.pdf)
- Ma'rifah, N., Rahmi, A., Isnawati, A., et al. (2025). Mengembangkan motorik kasar anak usia dini melalui pendampingan permainan estafet bola. *Kreasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.51529/kjpm.v2i1.438>
- Ncrementapedia: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2023, 05(02) |51
- Nisa, H. (2024) . Pengembangan Permainan estafet bola untuk mengembangkan sosail emosional anak yaitu kerjasama. 4 (02), 7823-7830
- Pahleviannur, R. S. M. (2022). Penelitian Tindakan Kelas. In *Pradin Pustaka*.
- Pattiasina, P. J., Fatmawati, E., & Wulandari, M. (2022). *Penggunaan Metode Mendongeng Dalam Menumbuhkan Minat Baca*

- Anak Usia Dini. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 667.
<https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1049>
- Pratama, A. R. (2025). Analisis gerak lokomotor dan keseimbangan anak prasekolah. *Jurnal pendidikan jasmani kontemporer*, 8(2), 112-125.
- Pratiwi, Y. I., Kristiana, D., & Muttaqin, M. A. (2024). Strategi guru menstimulasi kemampuan sosial anak usia dini melalui permainan estafet bola. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9).
- Sari, D.P. (2024). *Panduan stimulasi Fisik anak toddler*. Jakarta ; penerbit edukasi bangsa.
- Shofia, M., & Dadan, S. (2021). Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 05(01), 1560–1561.
- Suyanto, S. (2015). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tobroni, T., & Firmansyah, E. (2022). Tipologi manajemen tradisional dan modern dalam perkembangan pendidikan pesantren. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 333-338.
- Tobroni, T., Firmansyah, E., Rajindra, R., & Fadli, N. (2023). Spirituality as a paradigm of peace education. *Multicultural Islamic Education Review*, 23-32.
- Tsai, Zhao-Ting et al. 2024. "Differential Longitudinal Effects of Frequent Sweetened Food Consumption at Different Exposure
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19.
<https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Viana, R. Oe., & Jauhari, J. (2020). Pembelajaran Gerak Dan Lagu Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 108-118.
- Widiyarti, Wiwi, R. & , & soetisna , U. (2021). Implementasi Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif dan Kemandirian Siswa. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 8 (1)
- Yoeniartini, D. M. (2020). Konsep Tri Hita Karana Bagi Anak Usia Dini. *Literasi Nusantara*
- Yuningsih, R. (2015). Peningkatan Kecerdasan kinestetik melalui pembelajaran gerak dasar tari minang. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(2), 233-250.
- Zaremohzzabieh. 2024. "Effect of Intervention Programs to Promote Fundamental Motor Skills among Typically Developing Children: A Systematic Review and Meta-Analysis." *Children and Youth*

Services Review156:107320
<https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2023.107320>

Zhang, Dong, Kim Geok Soh, Yoke
Mun Chan, and Zeinab

Zorlular, Rabia, Kamile Uzun Akkaya,
and Bulent Elbasan. 2024. "The
Relationship between Home
Environment Affordances and
Motor Development and
Sensory Processing Skills in
Premature Infants." *Infant
Behavior and Development*75:
101944.
[https://doi.org/10.1016/j.infbeh.
2024.101944](https://doi.org/10.1016/j.infbeh.2024.101944).